

Sepak Bola Mini Sebagai Alternatif Pembelajaran Pjok: Solusi Untuk Sekolah Dengan Keterbatasan Sarana

Achmad Widodo¹, Himawan Wismanadi², Afif Rusdiawan^{3,*}, Ayub Baharuddin⁴

¹Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya;
achmadwidodo@unesa.ac.id

²Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya;
himawanwismanadi@unesa.ac.id

³Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya;
afifrusdiawan@unesa.ac.id

⁴Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya;
24061485010@mhs.unesa.ac.id

* penulis korespondensi: afifrusdiawan@unesa.ac.id

Article History:

Received: 25 Nov 2024

Revised: 14 Mar 2025

Accepted: 09 Apr 2025

Abstract: *Limited facilities and infrastructure are obstacles to the implementation of the physical education teaching and learning process, especially soccer material. The purpose of the Mini Soccer Socialization is to educate physical education teachers on using Mini Soccer as a viable alternative for teaching soccer, given the constraints of limited facilities and infrastructure. The solutions offered to overcome these problems are (1) conducting mini-soccer socialization, (2) conducting mini-soccer practice, and (3) improving the knowledge and skills of physical education teachers in Lakarsantri District, Surabaya, in the sport of soccer. The target of this community service activity is the physical education teachers of Lakarsantri District, Surabaya. The implementation method used is to conduct preliminary studies, formulate problem solving, prepare materials, compile training programs, and evaluate community service activities. The intended outputs of this community service are community service articles published in national journals, coaches' increased understanding and skills, and community service activity videos.*

Keywords: mini soccer, physical education, socialization, student participation.

Abstrak: *Sarana dan prasarana yang terbatas menjadi penghambat dilaksanakannya proses belajar mengajar PJOK khususnya materi sepak bola. Tujuan dari Sosialisasi sepak bola mini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada para guru PJOK tentang Sepak bola mini sebagai alternatif pembelajaran sepak bola karena keterbatasan sarana dan prasarana. Solusi yang ditawarkan dalam mengatasi masalah tersebut adalah (1) Melakukan sosialisasi sepak bola mini, (2) Melakukan praktek sepak bola mini, (3) Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PJOK di Kecamatan Lakarsantri Surabaya dalam cabang olahraga sepak bola. Sasaran dalam kegiatan PKM ini adalah para guru PJOK Kecamatan Lakarsantri, Surabaya. Metode pelaksanaan yang*

dilakukan adalah melakukan studi pendahuluan, merumuskan pemecahan masalah, menyiapkan materi, melakukan pelatihan penyusunan program pelatihan dan melakukan evaluasi kegiatan PKM. Luaran yang ditargetkan dalam PKM ini adalah artikel PKM yang dimuat dalam jurnal nasional, peningkatan pemahaman dan ketrampilan pelatih dan video kegiatan PKM.

Kata Kunci: sepak bola mini, pendidikan jasmani, sosialisasi, partisipasi siswa.

Pendahuluan

Sepak bola merupakan olahraga yang sangat populer di kalangan pelajar karena karakteristiknya yang kompetitif dan menghibur [1]. Pelaksanaan pertandingan sepak bola normal di lembaga pendidikan membutuhkan lapangan yang luas, beberapa pemain, dan peralatan yang terkadang tidak tersedia di sekolah-sekolah dengan sumber daya yang terbatas. Akibatnya, sepak bola kecil muncul sebagai alternatif yang signifikan. Sepak bola mini merupakan versi modifikasi dari sepak bola tradisional, yang dicirikan oleh jumlah peserta yang lebih sedikit, peraturan yang lebih mudah beradaptasi, dan spesifikasi lapangan yang lebih kecil, sehingga memungkinkan pelaksanaannya di berbagai lingkungan fasilitas [2].

Selain mengatasi masalah fasilitas yang tidak memadai, sepak bola kecil juga menawarkan manfaat dalam proses pendidikan. Penelitian oleh Ford dkk. (2010) menunjukkan bahwa olahraga format kecil, seperti sepak bola mini, dapat meningkatkan intensitas aktivitas fisik siswa sekaligus meningkatkan keterampilan teknis mereka [3]. Selain itu, sepak bola mini mendorong inklusivitas dan menawarkan kesempatan bagi semua siswa untuk terlibat secara aktif [4]. Pelaksanaan sepak bola mini yang sukses di sekolah membutuhkan proses sosialisasi yang efisien. Sosialisasi ini mencakup pengajaran kepada instruktur PJOK tentang konsep, peraturan, dan keuntungan sepak bola mini, sekaligus melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang menyenangkan dan partisipatif. Wein (2007) mengatakan bahwa keberhasilan program olahraga sangat bergantung pada dukungan dan partisipasi aktif semua pemangku kepentingan, termasuk pendidik, siswa, dan orang tua [5]. Melalui proses sosialisasi yang efektif, sepak bola mini dapat diintegrasikan dengan baik ke dalam pembelajaran PJOK, meskipun fasilitasnya terbatas.

Selain itu, pengenalan sepak bola mini di lembaga pendidikan dapat berfungsi sebagai mekanisme pengembangan karakter di kalangan siswa. Latihan ini meningkatkan keterampilan motorik sekaligus menumbuhkan

kualitas penting seperti kerja sama tim, komunikasi, disiplin, dan tanggung jawab. Penelitian oleh Reilly dkk. (2000) menunjukkan bahwa olahraga minor, seperti sepak bola mini, secara efektif meningkatkan keterampilan fisik dan sosial anak-anak, terutama dalam lingkungan pendidikan yang terbatas sumber dayanya [6].

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran sepak bola mini sebagai alternatif pembelajaran PJOK dan pentingnya proses sosialisasi untuk memastikan keberhasilan implementasinya. Dengan pendekatan ini, diharapkan pembelajaran PJOK di sekolah-sekolah dengan keterbatasan sarana dapat tetap berjalan optimal dan memberikan dampak positif pada perkembangan siswa.

Metode

Berdasarkan hasil diskusi, permasalahan utama yang muncul adalah para guru PJOK belum mengetahui apa itu sepakbola mini, belum bisa membedakan antara futsal dan sepakbola mini serta masalah utama adalah minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh setiap sekolah.

Salah satu solusi untuk 3 permasalahan diatas adalah dengan memberikan sosialisasi sepak bola mini sebagai olahraga menyenangkan bagi anak-anak untuk meningkatkan pemahaman guru PJOK terkait dengan Olahraga sepakbola mini. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan secara luring di daerah Lakarsantri Surabaya dengan tahapan pelaksanaan sebagai Berikut:

1. Observasi dan survey lapangan terkait mitra kegiatan yaitu dengan para pengurus PT Lintas Arena Nasional
2. Koordinasi melalui *FGD* dengan para pengurus PT Lintas Arena Nasional
3. Melakukan sosialisasi pada guru KKG PJOK Kecamatan Lakarsantri Surabaya
4. Penyusunan hasil kegiatan sosialisasi
5. Tahap evaluasi hasil kegiatan
6. Pembuatan video kegiatan
7. Penerbitan artikel pada jurnal pengabdian

Peserta dalam kegiatan ini adalah para guru PJOK Kota Surabaya. Para guru akan mengikuti kegiatan Sosialisasi dengan program tambahan yaitu melaksanakan tugas yang diberikan pemateri.

Hasil

Pada tahap studi pendahuluan, tim pelaksana Program Kemitraan

Masyarakat (PKM) melakukan pendataan di wilayah Kota Surabaya untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh guru-guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PJOK). Observasi awal menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang sepak bola mini dan perbedaan antara futsal dan sepak bola mini menjadi permasalahan utama. Data ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kebutuhan guru untuk mendapatkan pelatihan yang relevan, sehingga solusi yang ditawarkan dapat lebih tepat sasaran dan efektif.

Setelah identifikasi masalah, langkah berikutnya adalah mempersiapkan perangkat dan sarana prasarana yang diperlukan. Koordinasi dilakukan dengan lembaga terkait dan masyarakat untuk memastikan pelaksanaan kegiatan PKM dapat berjalan lancar. Persiapan ini mencakup pengadaan materi ajar, alat peraga, serta fasilitas olahraga yang diperlukan untuk mendukung kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Kesiapan ini sangat penting untuk memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi peserta.

Selanjutnya, penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan melalui koordinasi intensif dengan mitra. Jadwal ini disusun dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu para guru dan kondisi sekolah, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Hal ini juga penting untuk menjaga komitmen dan keterlibatan semua pihak yang terlibat dalam program, termasuk guru dan pengurus organisasi olahraga di wilayah tersebut.



Gambar 1. *Focus Group Discussion* dengan guru KKG PJOK

Dalam pelaksanaan kegiatan, metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, fokus grup diskusi (FGD), sosialisasi kepada guru KKG PJOK, serta penyusunan laporan hasil kegiatan. Pelatihan terdiri dari sesi teori yang membahas aturan permainan sepak bola mini selama 10 jam, dan praktek penyusunan program latihan bagi guru selama 2 jam. Evaluasi dilakukan untuk memastikan semua materi disampaikan dengan baik dan peserta memahami konsep-konsep yang diajarkan.



Gambar 2. Pemberian materi oleh Federasi Socca Indonesia (FSI)

Akhirnya, tahap evaluasi bertujuan untuk merefleksikan pelaksanaan program serta menilai dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program ke depan, serta menjadi bahan tindak lanjut dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran olahraga di sekolah. Dengan adanya program ini, diharapkan guru-guru dapat lebih memahami dan mengimplementasikan sepak bola mini, sehingga dapat menarik minat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dengan lebih antusias dan aman.



Gambar 3. Foto bersama dengan peserta

Diskusi

Salah satu permasalahan utama yang teridentifikasi adalah kurangnya pengetahuan guru mengenai perbedaan antara sepak bola mini dan futsal, serta minimnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran olahraga ini. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melakukan sosialisasi [7]. Sosialisasi sepak bola mini sebagai olahraga yang menyenangkan memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru PJOK di Kecamatan Lakarsantri, Surabaya. Sosialisasi adalah proses

pembelajaran mengenai semua aspek kehidupan, yang mencakup bahasa, norma, nilai, sistem sosial, ilmu, pekerjaan, seni, agama, dan lain-lain [8]. Melalui proses sosialisasi ini, hasilnya dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam mengerti tentang sepak bola mini [9].

Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap, dimulai dari observasi lapangan, fokus grup diskusi (FGD), sosialisasi kepada guru, hingga evaluasi kegiatan. Program ini memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh melalui sesi teori dan praktik, yang mencakup aturan permainan hingga penyusunan program latihan. Evaluasi menunjukkan bahwa guru yang mengikuti kegiatan ini mampu memahami konsep-konsep dasar sepak bola mini dan mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini dapat menjadi solusi terhadap sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang terbatas [10]. Hasil dari program ini juga menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan minat siswa terhadap olahraga, terutama dalam lingkungan yang lebih aman dan menyenangkan. Diharapkan, pendekatan ini dapat diadopsi lebih luas untuk mempromosikan olahraga sebagai bagian integral dari pendidikan jasmani yang inklusif dan efektif.

Kesimpulan

Program sosialisasi sepak bola mini yang dilaksanakan di Kecamatan Lakarsantri, Surabaya, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru PJOK terkait olahraga ini, terutama di sekolah-sekolah dengan keterbatasan sarana dan prasarana. Melalui pendekatan yang komprehensif, termasuk observasi, diskusi kelompok terarah (FGD), sosialisasi, dan pelatihan, program ini berhasil memberikan wawasan mengenai perbedaan antara futsal dan sepak bola mini serta implementasi permainan yang lebih aman dan menarik. Evaluasi menunjukkan bahwa program ini efektif meningkatkan kompetensi guru, sehingga mereka mampu menerapkan pembelajaran sepak bola mini di sekolah. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan mampu memotivasi siswa untuk lebih antusias dalam olahraga, mendukung pengembangan pendidikan jasmani yang inklusif dan menyenangkan.

Pengakuan/Acknowledgements

Saya mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK), Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan pendanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Selain ini terima kasih juga saya sampaikan kepada guru KKG Lakarsantri serta Federasi Socca

Indonesia yang telah berkenan memberikan materi sosialisasi.

Daftar Referensi

- [1] D. Sedky, W. Kortam, and E. AbouAish, "The role of sports marketing in attracting audiences towards less popular sports," *J. Humanit. Appl. Soc. Sci.*, vol. 4, no. 2, pp. 113–131, 2022, doi: 10.1108/jhass-04-2020-0059.
- [2] M. Aguiar, G. Botelho, C. Lago, V. Maças, and J. Sampaio, "A review on the effects of soccer small-sided games," *J. Hum. Kinet.*, vol. 33, no. 1, pp. 103–113, 2012, doi: 10.2478/v10078-012-0049-x.
- [3] A. Sørensen, T. Dalen, and P. Løgestad, "Effects of a Short-Term Soccer Training Intervention on Skill Course Performance in Youth Players: A Randomized Study," *Sports*, vol. 12, no. 12, 2024, doi: 10.3390/sports12120345.
- [4] R. Deseca, "Upaya peningkatan pembelajaran sepak bola menggunakan permainan sepakbola mini pada siswa kelas x smk ti taman siswa lubuk pakam tahun ajaran 2018/2019.," *Jurnal ANSIRUPAI.*, vol. 2, no. 2, p. 179, 2019.
- [5] M. Đurišić and M. Bunijevac, "Parental Involvement as a Important Factor for Successful Education," *Cent. Educ. Policy Stud. J.*, vol. 7, no. 3, pp. 137–153, 2017, doi: 10.26529/cepsj.291.
- [6] J. Moon and D. Lee, "The theory and practice of modifying soccer: Maximizing learning outcomes in elementary school physical education," *J. Phys. Educ. Sport*, vol. 25, no. 1, pp. 79–91, 2025, doi: 10.7752/jpes.2025.01010.
- [7] E. Caniago and F. D. Gultom, "Sosialisasi peningkatan pemahaman belajar siswa melalui metode resitasi di SD Negeri 100103 Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan tahun pembelajaran 2021-2022," *J. Nauli*, vol. 1, no. 3, pp. 35–42, 2022.
- [8] I. M.Si, "Pentingnya Sosialisasi Bagi Anak," *J. Ilm. Sociol. Agama*, vol. 2, no. 1, p. 29, 2019, doi: 10.30829/jisa.v2i1.5406.
- [9] A. Nurhasanah, M. Eliyanti, S. N. Tussyadiah, and N. N. Azzhar, "Sosialisasi dan Peningkatan Pemahaman Konsep Guru Tentang Evaluasi Pembelajaran Berbasis TaRL (Teaching at the Right Level)," *J. Pengabdi. Masy. BANGSA*, vol. 2, no. 9, pp. 3718–3726, 2024.
- [10] W. Widiastuti, "Overcoming facilities limitations affecting physical education learning activities," *Polyglot J. Ilm.*, vol. 15, no. 1, p. 140, 2019.